

### PROSES PEMBELAJARAN TEATER TRADISIONAL LENONG PADA KELAS X DI SMA NEGERI 11 PALEMBANG

Dwi Yuningsih<sup>1</sup>, Hasan<sup>2</sup>, Muhsin Ilhaq<sup>3</sup>  
Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
[Dwielwisyalaa@gmail.com](mailto:Dwielwisyalaa@gmail.com)<sup>1\*</sup>

#### Info Artikel

**Kata Kunci:**  
*Proses Pembelajaran,  
Teater Tradisional.*

**Keywords:**  
*Learning Process,  
Traditional Theatre.*

#### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran teater tradisional lenong pada kelas X di SMA Negeri 11 Palembang, penelitian mengantarkan kepada jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran teater tradisional lenong pada kelas X di SMA Negeri 11 Palembang dengan naskah "Anak Jakarta Berbahasa Palestina". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian teater tradisional lenong cukup baik, karena guru melakukan persiapan, pelaksanaan evaluasi dan menggunakan metode yang tertata dengan baik. Metode role playing (bermain peran) merupakan metode sebagai penunjang efektifitas belajar yang terlihat pada rata-rata nilai 94,41 sebagai hasil nilai yang di peroleh siswa.

#### Abstract

*The problem in this research is how the process of learning traditional long theater in class X at SMA Negeri 11 Palembang, the research leads to a type of descriptive qualitative research. This study aims to find out and describe how the learning process for traditional lenong theater in class X at SMA Negeri 11 Palembang with the script "Jakarta Children Speak Palestine". Data collection techniques in this study were observation techniques, interviews, and documentation. The results obtained in research on traditional lenong theater were quite good, because the teacher made preparations, carried out evaluations, and used well-organized methods. The role-playing method is a method to support learning effectiveness which is seen in the average value of 94.41 as a result of the value obtained by students.*

Corresponding Author:

**Dwi Yuningsih**  
Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Universitas PGRI  
Palembang, Indonesia:  
[Dwielwisyalaa@gmail.com](mailto:Dwielwisyalaa@gmail.com)

Copyright © 2022 Dwi Yuningsih, Hasan, Muhsin Ilhaq

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



#### PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mempersiapkan siswa agar dapat mengakses peran yang ada dalam dirinya untuk masa mendatang. Oleh karenanya pendidikan hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai macam ketrampilan yang menjadi prioritas sesuai dengan kondisi zaman sehingga siswa dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidup secara efisien dan efektif. Pendidikan karakter memiliki peran penting terutama dalam dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter kepada siswa agar selaras dengan keadaan alam serta masyarakatnya, dilakukan dengan mengangkat sebuah cerita maupun lakon yang dapat dikembangkan dalam suatu masyarakat dimana biasanya disajikan dengan bentuk pertunjukan teater tradisional. Teater tradisional merupakan sebagai salah satu cabang seni yang dapat dijadikan sebagai sebuah bahan ajar, dalam bentuk usaha penanaman pendidikan karakter yang ada pada siswa. Kesenian sebagai suatu produk dan menjadi bagian dari sebuah kebudayaan yang diciptakan serta dijalankan dengan manusia itu sendiri dengan tujuan maupun fungsi tertentu.

Pendidikan dapat didefinisikan (1) sebagai suatu ilmu yang tersusun secara sistematis (terorganisasi) digunakan untuk mengajar murid secara tidak langsung mengarahkan pada di lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Adapun disekolah terdapat banyak sekali mata pelajaran yang dipelajari para siswa salah satunya yang akan dibahas didalam penelitian ini yaitu pendidikan seni. Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya. Keberlangsungan sebuah proses belajar mengajar menjadi kendala tersendiri ketika pada pelaksanaan proses kreatif dan apresiatif tidak bisa mengasah rasa dalam dimensi ruang yang saling berinteraksi. Pendidikan seni yang biasa di sekolah khususnya di kalangan SMA adalah seni tari, seni musik, seni rupa, seni sastra dan Seni Teater.

Teater berasal dari bahasa Yunani "theatron" yang artinya tempat atau gedung pertunjukan. Di mana "theatron" terbentuk dari kata "theamai" yang berarti melihat. Maka awal mula teater diartikan sebagai gedung tempat menyaksikan pertunjukan. Dalam perkembangannya, secara luas teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Keberadaan teater sebagai karya seni yang hadir di Indonesia sudah tidak asing lagi di sekitar masyarakat, khususnya penikmat Seni Teater. Kata teater berasal dari kata theatron, kata Yunani yang berarti *seeing place*, Tempat yang luas yang dijadikan semacam auditorium inilah yang di Yunani saat itu disebut theatron. Theatron yang diartikan sebagai *a place for seeing* atau, tempat tontonan itu Baranger 1994 dan Yudiaryani 2002 dalam (Zuhri, 2020, p. 3) berbentuk bangku-bangku yang berputar setengah lingkaran dan mendaki ke arah lereng bukit yang berfungsi sebagai tempat duduk penonton ketika drama Yunani klasik berlangsung.

Lenong merupakan teater rakyat atau sandiwara Betawi dengan iringan musik gambang kromong. Ciri khas Lenong yakni pada setiap adegan, dialog, tari, serta humor dilakukan secara improvisasi. Lenong Betawi, kata daerah Betawi yang merupakan Jakarta pada masa searang menunjukkan bahwa yang dibicarakan adalah teater masa lampau. Pada saat itu, di Jakarta yang masih bernama Betawi (orang belanda menyebutnya: *Batavia*) terdapat jenis teater tradisional yang disebut topeng Betawi, lenong, topeng blantek, dan jipeng atau jinong. Pada kenyataannya keempat teater rakyat tersebut banyak persamaannya perbedaan umumnya hanya pada cerita yang ditampilkan dan musik pengiringnya. Lenong menyajikan satu runtunan kehidupan suku bangsa Betawi dari mulai mitos-mitos, maupun asal usul masyarakat Betawi itu sendiri. Hal ini di perkuat dalam bukunya (Nuryanto, 2017, p. 41) pada dasarnya lenong mempunyai dua jenis bahasa dan cerita. *Lenong Dines* merupakan jenis lenong yang menceritakan hikayat lama yang berlatar belakang di istana-istana dengan tokoh-tokoh raja, putri, dan jin-jin. Jenis yang lain adalah *Lenong Preman* merupakan jenis lenong yang menceritakan kehidupan rakyat Betawi sehari-hari dan menggunakan bahasa Betawi sehari-hari.

Pendidikan Seni Teater adalah suatu karya seni yang dijadikan sebagai metode pembelajaran agar seseorang menjadi kreatif dan inovatif, namun sayangnya pada SMA Negeri 11 Palembang seni teater merupakan mata pelajaran yang masih baru, oleh karenanya diperlukan perhatian yang lebih terutama pada guru untuk menentukan metode, untuk menyukkseskan pembelajaran serta di harapkan dalam pembelajaran Seni Teater ini mampu menarik siswa lebih menyukai Seni Teater dengan gaya ajar yang asik dan ringan di kalanangan kelas X menyesuaikan dengan silabus sehingga memudahkan penelitian agar mata pelajaran ini dapat menjadi jembatan agar dapat membentuk kreatifitas siswa itu sendiri sehingga dapat menciptakan karakter yang mungkin saja bisa menjadi peluang saat sudah tidak berada pada jenjang sekolah, pada wawancara awal peneliti mendapatkan ibu Yulia Sari S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya kelas X di SMA Negeri 11 Palembang, peneliti menanyakan materi pembelajaran yang di gunakan di kelas X yaitu tentang pembelajaran teater tradisional. Di dalam penelitian ini guru menggunakan metode pembelajaran *role playing* (bermain peran).

Menurut (Ramadhani, 2020, p. 3) Metode role playing adalah pembelajaran bermain peran dengan menirukan gaya tokoh yang akan diperankan dengan tingkah laku hubungan sosial dan memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial untuk mengembangkan kemampuan dalam pemecahannya. Metode role playing (bermain peran) digunakan oleh guru dengan cara memperlihatkan, menjelaskan, serta mempraktekan secara langsung materi pembelajaran yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran Teater Tradisional Lenong menggunakan metode role playing (bermain peran) Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Palembang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan melalui jurnal dan buku yang

relevan. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Srisudarso & Nurhasanah, 2018, p. 12). Alasan menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dimana peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati berupa pembelajaran teater tradisional lenong yang diterapkan pada siswa kelas x di SMA Negeri 11 Palembang agar dapat lebih spesifik, transparan dan mendalam. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil melalui pengamatan terhadap kata-kata atau tindakan yang dilakukan saat mewawancarai nara sumber. Data sekunder merupakan data yang diambil melalui dokumentasi yang diambil selama proses penelitian yang berupa foto-foto yang diambil saat proses penelitian serta arsip milik guru yang bersangkutan dalam mata pelajaran seni budaya. (SYAM, 2018, p. 9). Data primer di peroleh berdasarkan dari sumbernya, yaitu bentuk kata-kata atau ucapan lisan orang-orang yang menjadi narasumber yang mengetahui objek dari penelitian ini dari lokasi penelitian yang akan di observasi sebelumnya. Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui dokumentasi, serta gambar yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2013, p. 253) Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder pengumpulan data lebih banyak ke observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan teknik yang dipakai untuk penemuan atau data dinyatakan benar atau valid apabila tidak terdapat perubahan antara yang dilaporkan peneliti dengan fakta. Keabsahan diadakan guna membuktikan bahwa penemuan peneliti masuk akal dan dapat dipercaya. Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas diartikan sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data merupakan prosedur sistematis pada data yang didapat sehingga tercapainya hipotesis penelitian, ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Moleong “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sesuatu pola, kategori, dalam suatu uraian dasar”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang baik hendaknya guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan silabus pembelajaran, kemudian guru juga mempersiapkan bahan ajar berupa laptop, infocus dan naskah lenong dengan menggunakan metode Role Playing (bermain peran). Berdasarkan kegiatan observasi peneliti melihat guru mengamati siswa, membimbing siswa dan mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugasnya pada pembelajaran teater tradisional lenong. Siswa di minta mampu membawakan naskah lenong yang judul “ Anak Jakarta Berbicara Palestina”, dimulai dengan mampu berdialog dan memerankan. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempraktikkan teater tersebut dengan 4 aspek penelitian yaitu ekspresi, intonasi, artikulasi dan akting. Diakhir pertemuan adapun hasil yang diperoleh adalah siswa yang memperoleh kategori hasil belajar sangat baik ada banyak siswa yang memperoleh kategori sangat baik ada 7 siswa, siswa yang memperoleh kategori baik ada 16 siswa dan yang mendapatkan nilai cukup ada 8 siswa sedangkan yang mendapatkan kategori nilai kurang baik dan sangat kurang tidak ada rata-rata siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah sebesar 75.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran teater tradisional lenong pada kelas X IPS 1. Dalam hal ini penelitian mengamati guru lebih sering menggunakan metode role playing, sebab metode ini melibatkan guru selaku mencontohkan akting yang pas, bagi siswa yang belum sempat memainkan teater tersebut. Penelitian ini di analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajara teater tradisional lenong pada kelas X di SMA Negeri 11 Palembang sudah berjalan dengan baik dan komunikasi guru dan siswa terjalin dengan baik, sehingga siswa mampu mempraktikkan teater tradisional lenong. Selain itu sesuai dengan kaidah pembelajaran teater tradisional lenong ini guru melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan cukup baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian telah menguraikan proses pengumpulan data melalui dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Materi pembelajaran teater tradisional lenong pada kelas X di SMA Negeri 11 Palembang di laksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2021/2022, sebelum melaksanakan proses pembelajaran teater tradisional lenong guru mempersiapkan silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan termasuk fasilitas pendukung yang ada dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan guru seni budaya, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada pembelajaran teater tradisional lenong ini ada beberapa siswa yang tidak mengetahui adanya teater tradisional lenong, memang benar pada pertemuan pertama guru menekankan siswa untuk terlebih dahulu mengetahui teater tradisional lenong dan mengetahui teknik dalam bermain teater, kemudian pada pembelajaran teater tradisional lenong guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, lalu siswa bergantian memperagakan di depan kelas. Pada pertemuan inilah guru melihat potensi dalam kemampuan bermain teater. Pada kegiatan KBM guru tidak menemukan hambatan dalam pembelajaran, kemudian guru dapat mengambil penilaian akhir pada setiap kelompok. Aspek yang di nilai meliputi 4 kriteria penilaian ekspresi, intonasi, artikulasi, dan akting. Pada tahap ini guru melihat hasil belajar siswa dan guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran teater tradisional lenong pada kelas X di SMA Negeri 11 Palembang sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan guru seni budaya yaitu ibu Yulia Sari S.Pd telah menerapkan metode yang tepat, hal ini di buktikan dari hasil pembelajaran siswa yang memperoleh rata-rata 81,62 dan mencapai kategori baik. Metode yang diterapkan pada pembelajaran kali ini adalah metode role playing, berkat metode ini mudah di pahami oleh siswa. Penggunaan media laptop dan infocus sangat penting mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dan antusias siswa dalam pembelajaran dan memahami materi yang di berikan karena siswa di beri gambaran langsung oleh materi yang mereka pelajari, dari melihat tayangan video dan praktek langsung di depan kelas. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ibu Yulia Sari S.Pd selaku guru seni budaya di SMA Negeri 11 Palembang mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan perangkat pendukung lainnya, dengan cara merancang KI dan KD yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa. Untuk penilaian evaluasi ibu Yulia Sari S.Pd pada pertemuan terakhir melakukan praktek sebagai nilai ujian. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teater tradisional lenong berhasil dalam pembelajaran menggunakan metode yang tepat, pemanfaatan fasilitas dan media yang tepat mampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran teater tradisional lenong ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyatur Radhiah, M. J. (2019). *Journal of Arts Education*. Dramatic Structure in Teuku Umar Theater Show in Meulaboh City, West Aceh Regency.
- Aisyatur Radhiah, T. K. (2017). Pembelajaran Seni Teater Pada Materi Rancangan Dan Persiapan Pementasan Teater Di Kelas Ix Smp Negeri 5 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal ilmiah mahasiswa program studi pendidikan seni drama, tari dan musik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unsyiah*.
- Apriyanti, S. N., & Hidayat, S. (2019). *Pedagogika: jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*. Pendidikan karakter penumbuhan kreativitas siswa melalui program ekstrakurikuler teater di sekolah dasar, 232.
- Brodjonegoro, P., & Suwarno. (2020). Pengantar Pendidikan. In K. B. Indonesia, *Pengantar Pendidikan* (p. 19). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Darsono, A. (2016). Deskripsi Talempong Pacik Lagu 32 Di Sanggar Seni Badano Di Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal koba*, 48.
- Ikhsan haryanto, y. M. (2020). Perancangan Pertunjukan Teater Rambun Pamenan Dalam Pola Teater Tradisional Randai Dengan Pendekatan Teater Modern (well made play). *Minat Studi Penciptaan Seni Teater Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padang panjang*, 256-257.
- Ikhsan Haryanto1, Y. M. (2020). Perancangan Pertunjukan Teater Rambun Pamenan Dalam Pola Teater Tradisional Randai Dengan Pendekatan Teater Modern. *minat studi penciptaan seni teater program Pascasarjana*.
- Nad, N., & Hasan. (2014). *Drama Turgi*. Jalan Rimbo Kemuning Palembang: Cv. Sri Putra.
- Ninuk Lustyanti, F. I. (2019). *Journal of English Education*. Leech's Politeness Principle In Lenong Betawi Humorous Dialogue Entitled "Anak Durhaka", 134.
- Ramadhani, w. (2020). Pembelajaran Seni Teater Daerah Setempat Pada Garapan Fragmen "mak aku masih nak sekolah" Pada siswa kelas VII SMA Negeri 1 Betung. 4.
- Santosa, E. (2021). Upaya Pengembangan Pembelajaran Pemeranan Teater Daerah di Program Keahlian Seni Teater, SMKN 1 KasihanBantul, Melalui Sineprak. *Prosiding seminar nasional "Inovasi manajemen pendidikan dalam tatanan kenormalan baru"*.

- Sari, s. M., & hartono. (2016). *Catharsis: Journal Of Arts Education*. Ploting Teater Dulmuluk Dalam Lakon Zubaidah Siti di Kota Palembang.
- Srisudarso, M., & Nurhasanah. (2018). *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol 4 No. 1 Februari 2018 ISSN (p) 2461-3961 (e) 2580-6335. Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler drama (teater), 12.
- Suciati Nur Apriyanti, S. H. (2019). Pendidikan Karakter;Penumbuhan Kreativitas siswa melalui Program Ekstrakurikuler Teater di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 229-235.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung : alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, N. M. (2018). *Pembelajaran Seni Teater Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp Negeri 2 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Zuhri, M. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. In I. d. XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas 2020 (p. 3). TUT Wuri Handayani.